

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Oleh
Prof. Dr. H. Abd. Majid, M.A.
Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia

Pengertian PAI

- UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2:

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

- Tujuan PAI:

- (1) memperkuat iman dan takwa,
- (2) menghormati agama lain,
- (3) memelihara kerukunan antarumat beragama, dan
- (4) mewujudkan persatuan nasional.

- GBPP PAI:

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Tujuan dan Ruang Lingkup

- Tujuan:
Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Aspek-aspek tujuan:
 - (1) keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
 - (2) pemahaman dan penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam,
 - (3) penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan oleh peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, dan
 - (4) pengalaman peserta didik dalam mengimani, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Ruang Lingkup:
 - (1) aspek kognisi diperoleh di sekolah,
 - (2) aspek afeksi yang dipahami, dihayati, dan diyakininya, dan
 - (3) aspek psikomotorik yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus Utama Guru PAI

Tujuh Langkah Fokus Dalam PBM PAI:

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang telah diterima di keluarganya,
- Menyalurkan bakat dan minat untuk mendalami ilmu agama untuk manfaat pribadi dan orang lain,
- Memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama,
- Menangkal dan mencegah pengaruh negatif terhadap paham, perilaku, dan amalan keagamaannya,
- Menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun psikhis,
- Menjadikan ajaran Islam sebagai tuntunan dan rujukan kehidupannya, dan
- Mampu memahami ajaran agama dengan baik secara menyeluruh sesuai dengan daya serap peserta didik.

Tantangan Internal PAI

- Harun Nasution:
 - (a) Banyak dipengaruhi Barat, (b) Lebih mengutamakan pengajaran dari pada pendidikan moral.
- Mochtar Buchori:
 - (a) Guru PAI bersikap eksklusif, (b) Kegiatan PAI tidak integratif, (c) Materi PAI tidak integratif dengan disiplin ilmu lain.
- Soedjatmoko:
 - (a) PAI tidak integratif, (b) PAI tidak disinkronisasikan dengan ilmu lain, (c) PAI tidak mengikuti perkembangan zaman.
- Andi Rasdiyanah:
 - (a) Materi teologi cenderung fatalistik, (b) Materi akhlaq cenderung sebatas sopan santun, (c) Materi ibadah cenderung rutinitas dan privasi, (d) Agama diajarkan sebagai dogma, (e) Orientasi baca Alquran sebatas kefasihan membaca teks.
- Towaf:
 - (a) Pendekatan cenderung normatif, (b) Kurikulum minim dan cenderung tidak diperkaya, (c) Kurang diperkaya dengan metode dan pendekatan baru, (d) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang capaian tujuan PAI.
- Amin Abdullah:
 - (a) PAI berorientasi pada teori dan normatif agama, (b) Tidak merubah kognisi menjadi makna dan nilai, (c) Tidak diperkaya metode mengatasi perilaku negatif, (d) Metodologi pengajaran masih antara pra dan post modernitas, (e) Masih bersifat korespondensi tekstual dan hafalan, (f) Penilaian ujian masih lebih mengutamakan aspek kognisi.

Tantangan Eksternal PAI

Umum:

1. Paham keagamaan masih dogmatis-normatif,
2. Semakin meratanya pengetahuan agama,
3. Masing -masing merasa memiliki otoritas,
4. Tidak adanya tokoh sentral yang ditauladani,
5. Semakin kuatnya pengaruh sains dan teknologi,
6. Rentannya budaya masyarakat muslim.

Khusus:

1. Warisan agama yang masih cenderung dogmatis,
2. Adanya pemisahan ilmu agama dengan ilmu umum,
3. Tidak adanya keberanian merubah paradigma sekularisasi agama,
4. Masih adanya paham value free baik dalam kehidupan maupun ilmu,
5. Kepeloporan pihak penguasa terhadap perubahan paradigma yang masih sekularistik.

Penutup

Unsur **Penentu Keberhasilan** Pembelajaran PAI di Sekolah:

- Penentu Kebijakan (Pemerintah dan DPR/DPRD)
- Kepala Sekolah
- Guru
- Stakeholders
- Kurikulum
- Sarana dan prasarana
- Kesiapan peserta didik
- Ketauladanan dari semua pihak

Kata-kata kunci

- Guru adalah pewaris nabi Muhammad saw menyampaikan risalah *tawhid*
- Guru adalah orang yang meneladankan diri dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam
- Belajar adalah salah satu cara memahami ajaran Islam
- Mendidikkan Islam bukanlah pekerjaan sampingan, melainkan dibutuhkan keseriusan dan profesionalitas
- Sekolah adalah lembaga atau pranata sosial yang tepat dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam